

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Berwirausaha

Minat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Minat merupakan gairah, keinginan, atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Slameto (2003: 180) mengatakan bahwa:

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Sejalan dengan pengertian di atas Ula (2013: 20) berpendapat bahwa "minat dapat didefinisikan dengan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh."Jika sesuatu yang dipelajari tidak sesuai minat seseorang maka tidak akan semangat dalam belajar, begitu pula sebaliknya jika sesuatu yang dipelajari sesuai dengan minat seseorang maka semangat dalam belajar juga tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan, suatu rasa suka/senang, dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang yang mengarahkannya pada obyek yang diminatinya dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Jika seseorang menemukan suatu aktivitas yang disukai atau diminati maka akan memberikan perhatian lebih pada suatu aktivitas tersebut, begitu pula sebaliknya jika seseorang tidak

menyukai atau minat pada suatu aktivitas maka seseorang tidak akan memberikan perhatiannya pada aktivitas tersebut.

Wirausaha adalah seseorang yang mampu mengorganisasi dan mengelola suatu usaha dan memiliki kreativitas serta dapat membaca peluang usaha dan mampu menghadapi resiko dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan untuk kesuksesannya. Maka minat berwirausaha dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki ketertarikan dan rasa suka terhadap aktivitas mengelola usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Menurut Mustofa (2014: 11), minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan mengenai kewirausahaan yang kemudian berpartisipasi langsung untuk mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang didapat tersebut serta mempunyai perasaan senang untuk mengambil resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang melalui pendidikan dan pelatihan. Minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh adanya soft skills yang tinggi, karena menjadi wirausahawan dibutuhkan ketrampilan dan karakter diri yang kuat. Minat berwirausaha juga muncul

karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendorong seperti faktor dalam diri ataupun pengaruh dari luar diri.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat berawal dari rasa suka dan keterkaitan terhadap sesuatu yang muncul dalam diri seseorang karena dipengaruhi oleh berbagai hal (Diyanti dan Soejoto, 2012: 5). Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya kepribadian karakter, pengalaman, sikap, motif, dan persepsi. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar misalnya lingkungan fisik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial atau masyarakat sekitar.

Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor berikut menurut Crow & Crow (dalam Cahyo, 2010: 7-8):

- a. Faktor dorongan dari dalam (*internal*), yaitu suatu keinginan yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi keadaan diluar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan tersebut.
- b. Faktor sosial (*external*), yaitu suatu keinginan yang sifatnya apabila keinginannya tersebut dapat dicapai akan mendapat persetujuan dan akan diterima oleh lingkungan.
- c. Faktor emosi, berkaitan erat dengan perasaan senang atau tidak senang, puas atau tidak puas.

Alma (dalam Ermawati, 2016:) berpendapat bahwa Faktor *internal* atau personal terdiri dari Kebutuhan akan Pendapatan, Harga Diri, dan Perasaan

Senang sedangkan faktor *eksternal* atau lingkungan terdiri dari Keluarga, Lingkungan Masyarakat dan Peluang. Sedangkan menurut Fazrun, (2016: 81) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor *intrinsik* meliputi perhatian, kesenangan, dan motivasi siswa. Faktor *ekstrinsik* adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor *ekstrinsik* meliputi aspek ekonomi, lingkungan keluarga, dan sekolah. Arini (2011: 26) menyimpulkan bahwa “minat berwirausaha dibatasi dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu perasaan senang, keinginan (motif), perhatian, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar di mana dia tinggal atau lingkungan masyarakat serta pengalaman.”

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dijelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul karena pengaruh dalam diri. Faktor internal meliputi karakter pribadi, kesenangan, persepsi, dan keinginan (motivasi). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul karena dorongan dari luar. Faktor eksternal meliputi pengalaman, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

a. Faktor *internal*

Faktor *Internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan. Faktor *Internal* meliputi:

1) Karakter diri

Karakter merupakan salah satu bentuk dari karakteristik dari dalam diri seseorang. Kata karakter berasal dari kata Latin *kharakte*, *kharassein*, dan *kharax* yang maknanya *tools for marketing*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Karakter mengandung pengertian (1) suatu kualitas positif seseorang sehingga membuatnya menarik; (2) reputasi seseorang; dan (3) seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik. Menurut Suryana (2010: 50), membangun karakter ialah proses mengukir dan memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga dapat membentuk pribadi yang unik, menarik dan berbeda dari orang lain. Helen Keller pernah berkata “Karakter tidak dapat dikembangkan dalam kesenangan dan ketentraman, akan tetapi harus melalui pengalaman, percobaan dan penderitaan jiwa yang dapat diperkuat, visi dibersihkan, ambisi diilhami, dan sukses dicapai.” Ciri-ciri dan karakter seorang wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan.

2) Pengalaman,

Pengalaman yaitu pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu yang diperoleh dari keterlibatan yang berkaitan dengannya selama periode tertentu. Pengalaman biasanya didapat dari kegiatan yang pernah dilakukan. Seperti misalnya pengalaman praktik industry, pengalaman bekerja, pengalaman berlubur, dll. Dari melakukan kegiatan itu dapat menambah wawasan, perasaan senang maupun perasaan buruk.

3) Kesenangan

Kesenangan yaitu kepuasan, keenakan, kebahagiaan, kelegaan, kegemaran, kesukaan dalam diri pada suatu hal/ benda. Menurut Dirgagunarsa (1978: 17) Perasaan senang adalah gejala psikis bersifat subyektif pada umum yang berhubungan dengan gejala mengenal dan dialami dalam keadaan senang maupun tidak senang di berbagai taraf.

4) Motivasi

Motivasi yaitu suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang menyebabkan organism bertindak atau berbuat (Walgito, 2003: 220). Menurut Suryana (2010: 89), Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan dan dorongan atau impuls. Motivasi tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan besar akan menentukan perilaku seseorang. Motif seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan atau menemui kegagalan. Dalam penelitian Nurbaya (2012: 104) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi dan kesiapan berwirausaha. Maka semakin tinggi motivasi siswa semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk berwirausaha yang berarti minat siswa pun juga semakin tinggi.

5) Persepsi

Persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan member makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman (Asrori, 2009: 214). Persepsi merupakan pandangan seseorang

atau pemikiran dari sudut pandang orang tertentu. Pemikiran seseorang pastilah berbeda walaupun orang tersebut melihat suatu hal yang sama.

Persepsi dapat mempengaruhi motif atau minat seseorang pada suatu hal. Misalkan seseorang memandang wirausaha sebagai hal yang positif dan menguntungkan maka orang tersebut akan merasa tertarik dan mulai mendalaminya. Akan tetapi jika seseorang sudah memandang buruk pada suatu hal atau kegiatan maka orang tersebut akan mencoba untuk menghindarinya sebisa mungkin. Misalkan seseorang merasa bahwa berwirausaha adalah suatu hal yang merepotkan dan banyak hambatan yang akan menghalangi dan belum tentu membuka usaha akan menjadi sukses, maka orang tersebut tidak akan berani untuk mencoba berwirausaha dia akan lebih memilih untuk mencari pekerjaan lain yang lebih praktis dan dianggap risikonya lebih rendah. Maka dari itu, persepsi atau pandangan seseorang sangat penting dalam mempengaruhi minat atau motivasi seseorang. Untuk membuat seseorang beminat dalam hal berwirausaha maka persepsi seseorang tersebut juga harus positif terhadap kegiatan berwirausaha.

b. Faktor *eksternal*

Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor *eksternal* meliputi:

1) Lingkungan keluarga,

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan orang yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Menurut Suwarno (2006: 42) menyatakan bahwa keluarga merupakan

lingkungan pendidikan pertama dan utama sehingga dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

2) Lingkungan sekolah,

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007: 187), lingkungan sekolah mempunyai beberapa unsur penting, yaitu letak lingkungan, prasarana fisik sekolah, kurikulum sekolah, warga sekolah, nilai-nilai norma, system peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

3) lingkungan sosial atau masyarakat sekitar,

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang mayoritas berwirausaha, kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat berwirausaha (Prastika, 2017: 43).

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan arti kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris. *Entrepreneurship* berasal dari bahasa perancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Menurut (Jusmin, 2012: 50) kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses kemampuan yang kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Mengenai pengertian kewirausahaan, Coulter (dalam Suryana Y. dan Kartib Bayu, 2000: 3) menyatakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru

yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Ropke (dalam Suryana Y. dan Kartib Bayu, 2004: 71) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan suatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Kewirausahaan merupakan semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan dan pelayanan yang baik (Suryana, 2010: 29). Menurut Zimmerer (dalam Mulyatiningsih, 2011: 144), kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian mengambil resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk usaha baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk mencapai kesejahteraan individu dan sebagai pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan,

4. Wirausaha

a. Pengertian wirausaha

Wirausaha bisa disebut dengan seseorang yang memiliki usaha atau bisnis disuatu bidang tertentu dengan kemampuan yang dimiliki. Seorang wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang dapat mengembangkan usahanya dan

mendapat laba yang semakin besar. Menurut Steinhoff dan Burgess (dalam Suryana & Bayu, 2011: 27) “wirausaha merupakan orang yang mengorganisasi, mengelola, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.” Seorang wirausaha harus dapat mengelola usaha dengan baik, memiliki kreatifitas dan dapat membaca peluang-peluang usaha. Seperti yang telah dikemukakan oleh Basrowi (2014: 4) bahwa “wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya uang yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.”

Menurut Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2011: 26) *Entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki kreativitas pada bisnis baru dan berani menanggung resiko yang bertujuan untuk memperoleh laba dan mampu memajukan usaha berdasarkan identifikasi peluang serta mampu memodali peluang tersebut. Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas, pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian (Longenecker et al, 2001: 4). Machfoedz dan Machfoedz (2015: 15) berpendapat bahwa “wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis.”

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat wirausaha adalah seseorang yang mampu mengorganisasi dan mengelola suatu usaha dan memiliki kreativitas serta dapat membaca peluang usaha dan mampu menghadapi resiko

dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan untuk kesuksesannya. Wirausaha merupakan orang-orang yang mampu mendorong kemajuan perekonomian dan pendorong perubahan dunia perekonomian.

b. Ciri-Ciri dan Karakter Wirausaha

Seorang wirausaha haruslah seseorang yang mampu melihat kedepan yang artinya melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Dari berbagai penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausaha seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (Marbun dalam Alma, 2013: 52)

- 1) Percaya diri, percaya diri yaitu pribadi yang mantap dan tidak mudah teombang-ambing oleh pendapat serta saran orang lain akan tetapi menjadikan saran orang lain sebagai masukan dan untuk dipertimbangkan.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, yaitu mengutamakan prestasi kemudian setelah berhasil maka prestisenya akan naik. Ketika seseorang haus akan prestasi maka kemampuan yang dimiliki akan akan naik sesuai dengan tingkat prestasi yang diinginkan.
- 3) Pengambil resiko, yaitu menyenangi tantangan tanpa takut akan resiko namun dalam menghadapi tantangan dengan penuh perhitungan dan membuat pertimbangan dari segala segi.
- 4) Kepemimpinan, sifat kepemimpinan ada dalam masing-masing individu, dapat pula dilatih dan dipelajari. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta bersifat responsif.

- 5) Keorisinilan, yaitu tidak hanya mengikuti orang lain akan tetapi memiliki pendapat sendiri, memiliki ide yang orisinal, dan ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.
- 6) Berorientasi ke masa depan, yaitu wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke masa depan, mengerti apa yang akan dilakukan dan apa yang akan dicapai.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam upaya memperkuat penelitian ini, diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakuka oleh Dessy Ismiatin (2016) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Jasa Boga pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik: perhatian, kesenangan, motivasi. Faktor ekstrinsik: ekonomi, lingkungan keluarga, dan sekolah. Faktor dominan yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Putri Prastika (2017) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Ma'arif 2 Sleman Jurusan Jasa Boga dalam Berwirausaha di Bidang Kuliner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik: kemauan,

perasaan senang, dan motivasi mempunyai kecenderungan yang tinggi. Faktor ekstrinsik: keluarga, sekolah, masyarakat mempunyai kecenderungan yang tinggi. Faktor dominan yang mempengaruhi minat yaitu faktor ekstrinsik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya (2012) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK N Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N Barabi.

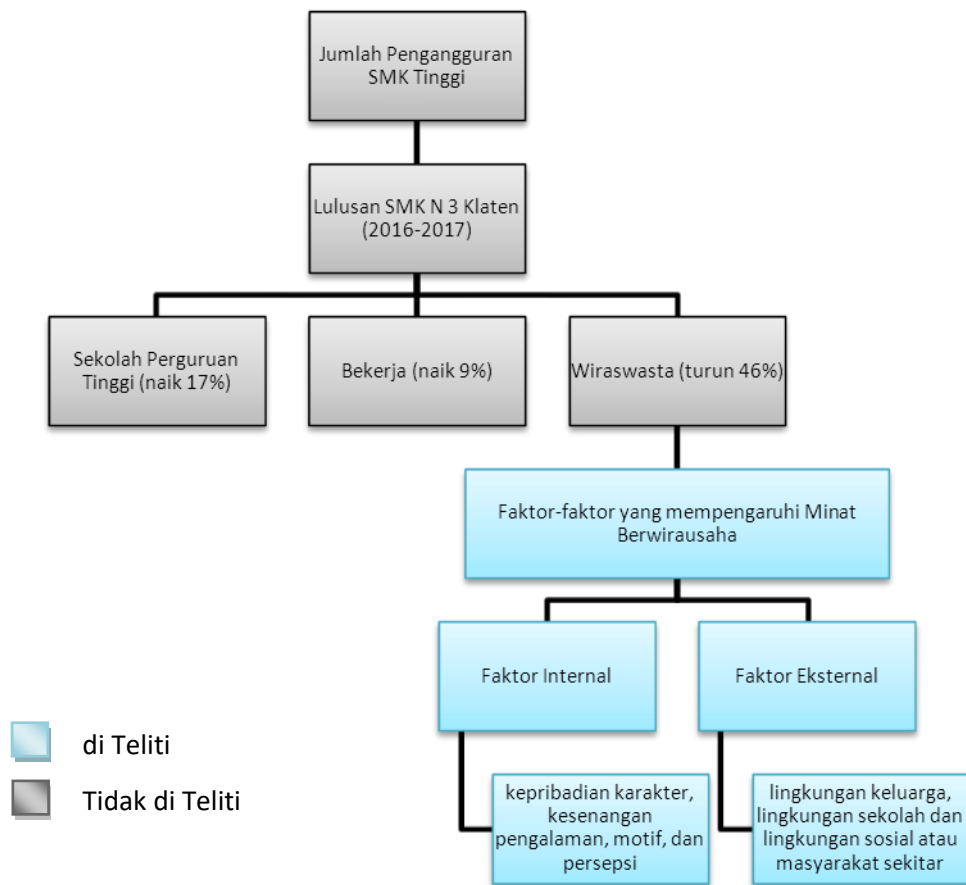
C. Kerangka Berpikir

Kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia menyebabkan banyak pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran terbanyak sesuai tamatan sekolah adalah tamatan dari SMK. Lapangan pekerjaan di Indonesia berasal dari berbagai usaha-usaha yang ada baik usaha kecil maupun usaha besar. Untuk dapat menerima pekerja yang banyak maka usaha yang dibuka juga harus dalam skala menengah atau besar. Akan tetapi jumlah usaha menengah dan usaha besar di Indonesia masih sedikit sehingga tidak dapat memadai untuk menerima semua para pencari kerja.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan usaha atau menjadi wirausaha yang nantinya agar dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Akan lebih baik jika minat

untuk melakukan usaha ditanamkan pada generasi-generasi muda yang masih memiliki masa depan panjang dan memiliki peluang untuk dapat memunculkan ide-ide baru. Untuk memulai untuk menumbuhkan minat wirausaha pada generasi muda dapat dimulai pada siswa-siswa SMK karena siswa SMK diajarkan untuk memperoleh keahlian sesuai bidang yang nantinya pada saat lulus dapat bekerja sesuai dengan program keahlian ataupun mengembangkan usaha sesuai dengan keahlian yang diambil. Siswa SMK dapat dibimbing supaya setelah lulus nanti mereka dapat menjalankan usaha sesuai bidangnya dan usaha tersebut dapat berkembang.

Akan tetapi masih banyak lulusan SMK yang takut untuk menjalankan usaha karena beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha ada faktor internal dan juga eksternal. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa Kelas XII Jasa Boga. Kerangka berpikir digambarkan dalam bagan di Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Kerang Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten?
2. Apa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten?
3. Apa faktor dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten?